BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugrah dan amanah yang diberikan Tuhan kepada orang tua yang harus diiringi dengan kesiapan fisik, mental, lahir dan batin untuk membesarkan anak karena seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai bimbingan orang tua (Ulfiah, 2016). Orang tua memiliki andil yang besar dalam memberikan pendidikan yang pertama kali sebelum anak hidup bersosialiasi dengan lingkungan dan masyarakat. Dalam struktur keluarga ayah merupakan kepala atau pemimpin keluarga yang memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah kepada ibu dan anak, sedangkan ibu tidak memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah sehingga ibu memiliki waktu yang lebih lama bersama anak dibandingkan waktu ayah dengan anak, maka peran ibu dalam mendidik anak lebih besar.

Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa seorang anak tanpa bimbingan dan didikan ibu akan berpengaruh terhadap mental anak terutama saat anak melalui fase remaja karena pada fase tersebut merupakan fase anak dalam pencarian jati diri. Apabila ibu tidak mendidik sejak dini maka anak akan mudah terbawa pengaruh lingkungan sekitar yang tidak selalu dapat terpantau oleh keluarga. lingkungan tersebut akan membawa dampak positif atau bahkan negatif. Apabila dampak negatif, maka anak akan rentan terhadap berbagai macam kenakalan remaja atau kriminalitas seperti minum-minuman keras, narkoba, mencuri atau bahkan seks bebas seperti fenomena yang terjadi beberapa tahun ini di Kota Cimahi yaitu setiap malam hari terdapat perkumpulan geng dengan usia rata-rata remaja yang berkumpul hingga larut malam di pinggir jalan dan membuat bising sehingga mengganggu masyarakat sekitar (jabar.pojoksatu.id). Sehingga didikan ibu memiliki andil yang besar untuk anak agar tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dan fondasi anak saat melalui fase remaja akan terhindar dari dampak yang negatif.

Menurut Ulfiah (2016), ada beberapa jenis pola asuh ibu terhadap pendidikan anak yaitu e*nabling* adalah pengasuhan yang mendukung perkembangan psiko-

sosial anak atau disebut juga demokratis, sedangkan *constraining* adalah pengasuhan yang menghambat psiko-sosial anak atau otoriter. Meskipun pola asuh demokratis memiliki dampak positif tetapi kurang tepat apabila diaplikasikan secara keseluruhan kepada anak, sehingga ibu harus memilih dan menggabungkan yang baik dan tepat yaitu pola asuh pendidikan Islam karena dalam Islam, ibu harus mendidik anak secara tegas dan memberikan hukuman apabila anak berbuat salah tetapi juga harus menunjukan ketegasan dan hukuman tersebut secara halus.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diambil di kota Cimahi mengungkapkan fakta bahwa 100% ibu rumah tangga yang beragama Islam dengan sikap moderat telah mengetahui peran sebagai pendidik anak serta telah mengetahui informasi cara mendidik anak. Namun pendidikan yang diberikan hanya mengenai perilaku, kebiasaan dan aturan yang belum mencakup keseluruhan pendidikan yang sesuai dengan pendidikan dalam Islam seperti pendidikan fisik, intelektual dan seksual. Hasil kuesioner lain bahwa rata-rata panutan ibu untuk mendidik anak di Cimahi adalah ibu kandung dengan prosentase 98,9% dan menjadikan Rasulullah sebagai panutan dengan prosentase 1,1%. Fakta tersebut membuktikan bahwa pemahaman ibu untuk mendidik anak belum sesuai dengan pendidikan dalam Islam. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas topik "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Sesuai Ajaran Islam" untuk dijadikan sebagai tugas akhir berupa media kampanye sehingga ibu rumah tangga di kota Cimahi dapat mengubah pola pikir dan prilaku dalam mendidik anak sesuai ajaran Islam.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Peran untuk mendidik anak yang sesuai dengan pendidikan Islam mengenai pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikis, sosial, dan seksual belum dipahami ibu.
- Pendidikan yang diberikan ibu sejak dini akan membuat tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.
- Anak tanpa kehadiran dan didikan ibu akan rentan terhadap kenakalan dan kriminalitas pada fase pencarian jati diri.

- Panutan ibu di Kota Cimahi sebagai pendidik anak belum sesuai Islam.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana menumbuhkan kesadaran dan membujuk ibu rumah tangga yang beragama Islam dengan sikap moderat di Kota Cimahi untuk mendidik anak dan memberikan pendidikan sesuai pendidikan dalam Islam yang dicontohkan Rasulullah kepada anak sejak dini agar mental dan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik sehingga pada saat anak remaja dapat terhindar dari kenakalan dan kriminalitas?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka masalah dibatasi sebagai berikut:

- Memberikan tuntunan dan motivasi kepada ibu yang beragama Islam dengan sikap moderat di Kota Cimahi untuk bertanggung jawab menjadi seorang pendidik anak dan memberikan pendidikan anak sesuai ajaran Islam agar anak menjalankan akidah Islam.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu:

- Mengetahui peran dan tanggung jawab ibu yang beragama Islam dengan sikap moderat di Kota Cimahi sebagai pendidik anak yang sesuai dengan pendidikan Islam sehingga seorang ibu dapat menjalankan dengan maksimal kewajiban dalam mendidik anak serta dapat berkontribusi untuk kota Cimahi membentuk insan yang berkualitas melalui pendidikan yang diberikan kepada anak.
- Menjadi acuan kepada calon ibu atau ibu yang telah memiliki anak untuk dapat mendidik anak sesuai pendidikan dalam Islam.
- Memaksimalkan peran ibu sebagai pendidik anak yang sesuai pendidikan dalam Islam.